

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR KOMODITI TEH INDONESIA - BELANDA**

SKRIPSI



Oleh:

FUJA PRIMA YUDA
2014/ 14060043


**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
KOMODITI TEH INDONESIA - BELANDA

Nama : Fuja Prima Yuda
TM/Nim : 2014/14060043
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi


Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 001

Disetujui oleh :
Pembimbing


Dr. Idris, MSi
NIP. 19610703198503 1 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI



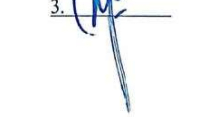
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
KOMODITI TEH INDONESIA - BELANDA**

Nama : Fuja Prima Yuda
TM/Nim : 2014/14060043
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Idris, MS.i	
2.	Anggota	Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	
3.	Anggota	Mike Triani, S.E, M.E	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fuja Prima Yuda
NIM / Tahun Masuk : 14060043 / 2014
Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 11 Agustus 1996
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln.Tj Aur Kel. Balai Gadang, Kec. Koto
Tengah Kota, Padang
No. HP / Telepon : 082171541808
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Ekspor Komoditi Teh Indonesia - Belanda

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau di publikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam masalah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, September 2022

Yang menyatakan



Fuja Prima Yuda
NIM. 14060043

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOMODITI TEH INDONESIA – BELANDA

Abstrak

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih mengandalkan alat analisis secara statistik dalam penelitian ini peneliti mencoba membuktikan secara statistik volume ekspor komoditi teh Indonesia ke Belanda dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan induktif. Data pada penelitian ini yaitu data sekunder Kuartalan dari tahun 2010 sampai 2019) Harga komoditi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda. Hal ini artinya terjadi ketika harga komoditi teh Indonesia meningkat, akan mendorong menurunnya volume ekspor Indonesia ke Belanda. 2) Pajak ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda. 3) Kurs berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda. 4) *Gross domestic product* memberikan pengaruh positif pada volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.

Kata Kunci : ekspor komoditi the, Indonesia-Belanda, Quartal

ANALYSIS OF THE FACTORS THAT INFLUENCE THE EXPORT OF TEA INDONESIA-BELANDA

Abstract

Quantitative research is a research that relies more on statistical analysis tools in this study to prove statistically that there are a number of factors that affect the volume of Indonesian commodity exports, especially to the Netherlands. This research is a kind of descriptive and inductive research. The data used are quarterly secondary data from 2010 to 2019) Commodity prices have a negative and significant effect on the volume of Indonesia's exports to the Netherlands. This finding can be interpreted when an increase in Indonesian commodity prices will encourage a decrease in the volume of Indonesian exports to the Netherlands. 2) Export tax has a negative and significant effect on the volume of Indonesian exports to the Netherlands. 3) The exchange rate has a positive effect on the volume of Indonesia's exports to the Netherlands. 4) Gross domestic product has a positive effect on the volume of Indonesia's exports to the Netherlands.

Keyword: tea commodity export, Indonesian and Belanda, Quartal

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Ekspor.....	12
1. Definisi Ekspor	13
2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor	14
B. Harga	16
C. Pajak	18
1. Definisi Pajak.....	18
2. Fungsi Pajak	19
3. Tarif Pajak	20
D. Kurs	22
E. Pertumbuhan Ekonomi	23
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	23
2. Teori Pertumbuhan Klasik.....	25
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional Neo Klasik Solow-Swan.....	27

4.	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	27
F.	Keterkaitan Variabel Penelitian	28
1.	Pengaruh Harga Komoditi Teh Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia.....	28
2.	Pengaruh Pajak Ekspor Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia.....	29
3.	Pengaruh Kurs Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia	31
4.	Pengaruh Gross Domestic Regional Product (GDP) Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia	32
G.	Penelitian Terdahulu.....	33
H	Model Kerangka Konseptual	40
I	Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	42
B.	Objek Penelitian	42
C.	Jenis dan Sumber Data	42
D.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	43
1.	Variabel Dependen.....	43
2.	Variabel Independen	43
E	Metode Analisis Data	44
1.	Analisis Deskriptif	44
2.	Analisis Inferensial	45
1.	Analisis Asumsi Klasik	45
a)	Pengujian Normalitas Residual	45
b)	Pengujian Multikolinearitas	45
c)	Pengujian Autokorelasi.....	46
d)	Pengujian Heteroskedastisitas.....	47

2. Pembentukan Model Regresi.....	47
3. Pengujian Hipotesis.....	48
a) Koefisien Determinasi.....	48
b) Uji F-statistik	49
c) Uji t-statistik	49
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAH	
A. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	51
B. Pengujian Asumsi Klasik.....	53
1. Hasil Pengujian Normalitas	53
2. Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	55
3. Hasil Pengujian Autokorelasi	56
4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	57
C. Pengujian Hipotesis	58
D. Pembahasan	61
1. Pengaruh Harga Komoditi Teh Terhadap Volume Eks por Indonesia ke Belanda	61
2. Pengaruh Pajak Ekspor Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia ke Belanda	62
3. Pengaruh Kurs Terhadap Volume Ekspor Komoditi Teh Indonesia ke Belanda	63
4. Pengaruh <i>Product domestic regional product</i> Terhadap Volume Ekspor Komoditi Teh Indonesia ke Belanda ...	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B Implikasi Penelitian.....	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk menambah cadangan devisa negara. Selain itu Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya hidup disektor pertanian, walaupun demikian kekayaan sumber daya alam di Indonesia belum termanfaatkan dengan baik khususnya sumber daya yang berkaitan dengan hasil perkebunan. Oleh sebab itu pengembangan sumber daya dari hasil perkebunan menjadi hal penting yang dapat dilakukan pemerintah guna mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu unit komoditi perkebunan yang hingga saat ini menjadi salah satu komoditi yang rutin di konsumsi masyarakat adalah teh. Hingga saat ini Indonesia telah tercatat sebagai negara pengekspor teh. Negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia adalah negara di kawasan Eropa salah satunya Belanda. Kebiasaan masyarakat Eropa untuk membudidayakan meminum teh untuk peristiwa-peristiwa penting menjadikan konsumsi teh bagi masyarakat di negara tersebut rutin dilakukan, sehingga menjadi sangat menguntungkan bagi pemerintah Indonesia untuk menjadi negara tersebut sebagai tujuan ekspor komoditi teh Indonesia.

Teh Indonesia dikenal luas di mancanegara sejak zaman kolonial Belanda. Namun, seiring berjalannya waktu, daya saingnya menurun. Hal itu tercermin dari kinerja ekspor teh yang terus menyusut. Padahal, konsumsi teh global terus

meningkat. Para pelaku perkebunan Indonesia perlu menyelesaikan setumpuk persoalan agar mampu merebut peluang dan teh Indonesia kembali bangkit di pasar internasional.

Komoditas teh di Tanah Air telah dikembangkan sejak 1824 saat penanaman pertama budidaya teh untuk perkebunan dilaksanakan. Pada awalnya, tanaman teh belum memberikan devisa bagi pemerintah Hindia Belanda. Kendati merugi, pemerintah Hindia Belanda tetap mengusahakan tanaman teh hingga mencapai produksi yang memuaskan. Bahkan, pada 1835 teh dari Jawa ini merupakan teh pertama di luar China yang masuk pasar Eropa. Hingga tahun 1940, ekspor teh mencapai 72.500 ton sehingga komoditas teh menduduki peringkat ke-2 dari komoditas ekspor perkebunan setelah karet. Importasi teh ke Indonesia itu tidak terlepas dari rendahnya tarif bea masuk untuk impor teh. Saat ini bea masuk teh ke Indonesia hanya 20 persen, jauh lebih rendah dari standar 40 persen yang ditetapkan World Trade Organization (WTO).

ekspor teh tidak lepas dari setumpuk persoalan yang masih membelit industri teh tanah air hingga kini. Di sisi produksi, penurunan ekspor teh tersebut terjadi karena turunnya kapasitas produksi akibat berkurangnya pasokan. Berkurangnya pasokan terkait dengan penurunan luas lahan perkebunan teh Indonesia. Minimnya upaya peremajaan tanaman teh yang umumnya sudah tua menjadi hambatan lain meningkatkan produksi teh nasional. Sebagian besar areal kebun teh adalah perkebunan rakyat. Pengelolaannya belum memenuhi standar teknis dan tanaman teh tua serta populasinya yang masih di bawah standar. Kondisi ini kemudian berdampak signifikan pada kualitas teh Indonesia.

Pemerintah sangat menyadari bahwa upaya untuk meningkatkan volume ekspor hingga memperluas wilayah tujuan ekspor harus segera dilakukan, mengingat volume produksi dan penjualan komoditi migas telah mulai menurun. Menurut Syafei (2019) menyatakan bahwa untuk tahun 2019 hingga 2025 yang akan datang pemerintah menargetkan peningkatan volume ekspor teh ke beberapa negara tujuan di kawasan Eropa dan beberapa negara di kawasan Asia, dan Amerika Selatan. Perkembangan volume ekspor tersebut terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Perkembangan Volume Ekspor Teh Indonesia Pada Negara Tujuan Ekspor Tahun 2014 – 2019

No	Negara	Tahun (Dalam Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Malaysia	6.316	5.856	7.803	9.648	6.551
2	Pakistan	6.706	7.858	7.651	6.793	4.899
3	Umi Emirat Arab	3.011	1.979	2.640	2.846	1.896
4	Amerika Serikat	6.009	3.919	4.663	4.314	3.485
5	Inggris	10.590	9.019	6.657	2.913	2.275
6	Belanda	6115	667	1.263	560	587
7	Jerman	4.956	4.754	5.131	4.196	3.707
8	Polandia	2.729	3.481	3.802	2.404	2.047
9	Ukraina	1.259	1.021	1.222	954	876
10	Rusia	11.546	10.305	9.992	9.150	11.445.3
11	Singapura	-	-	-	-	-
12	Australia	-	-	-	-	-
13	Lainnya	14.422	12.684	13.763.7	16.071	12.507.5
Total		68.154	61.543	64.589.2	59.847.7	50.276.6

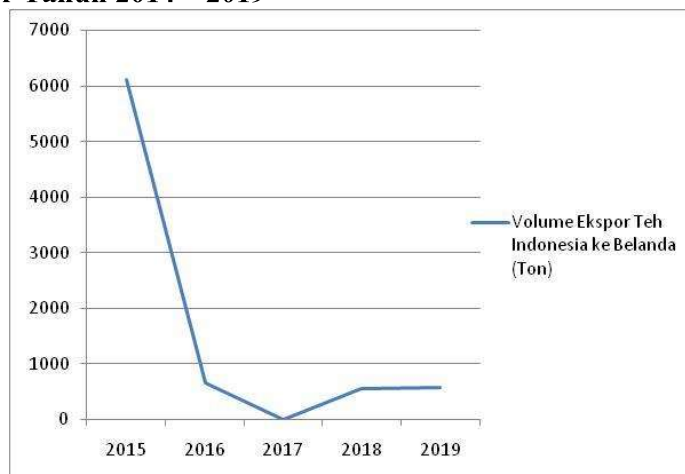
Sumber: BPS (2020)

Pada Tabel 1 terlihat dari tahun 2015 sampai dengan 2019 terjadi penurunan nilai ekspor teh Indonesia ke sejumlah negara Eropa. Hal tersebut terlihat dari rata-rata ekspor pada tahun 2015 sebesar 69.154 mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 61.543 ton, Setelah sempat kembali mengalami kenaikan ditahun 2017 menjadi 64.589 ton, volume ekspor teh

Indonesia kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang lalu. Dimana pada tahun tersebut jumlah volume ekspor Indonesia ke sejumlah negara tujuan di kawasan Eropa adalah sebesar 50.276.6 ton, Jika diamati dari negara tujuan, Inggris dan Ukraina menjadi negara dengan jumlah volume ekspor teh Indonesia.

Diantara sekian banyak negara tujuan ekspor di kawasan Eropa, Belanda merupakan salah satu negara yang menjadi target tujuan ekspor teh Indonesia. Jika diamati dari perkembangan ekspor yang terjadi terlihat volume ekspor Indonesia ke negara Belanda tidak sebesar negara Eropa lainnya. Selain itu volume ekspor teh Indonesia ke Belanda justru mengalami penurunan diakhir tahun 2019. Pada hal Belanda merupakan pasar yang potensial untuk pemasaran komoditi teh Indonesia, karena mereka memiliki tradisi minum teh. Oleh sebab itu sangat penting bagi peneliti untuk meneliti sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan volume ekspor teh Indonesia ke negara tujuan ekspor Belanda.

Tabel 2 Perkembangan Volume Ekspor Teh Indonesia Pada Belanda Tujuan Ekspor Tahun 2014 – 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS). 2019

Pada tabel 2 dilihat pekerbangan volumi ekspor indonesia ke Belanda pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 diukur berdasarkan ton pertahun mengalami penurunan. Pada tahun 2015 nilai volume ekspor teh Indonesia ke Belanda sebesar 6115 ton per tahun dan mengalami peningkatan volume ekspor teh sampai tahun 2017 sebesar 1.263 ton pertahun dan mengalami penurunan sampai tahun 2019 sebesar 587 ton pertahun. Hal ini diduga terjadi akibat tertekannya dengan ekspor dan mata uang asing yang digunakan serta lemahnya kinerja industri dalam negeri yang membuat petani lokal menjadi turun serta pohon teh di Indonesia sudah mengalami cukup tua, sehingga ekspor yang dihasilkan ke Belanda menjadi sedikit.

Menurut Suprian (2017) meningkat atau menurunnya volume ekspor teh Indonesia dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel diantaranya adalah nilai tukar negara pengekspor, pendapatan nasional negara pengekspor, keberadaan produk substitusi dan harga komoditi teh dipasar dunia. Peneliti menduga kemampuan pemerintah pihak terkait untuk membaca peluang pada variabel tersebut dapat mendorong meningkatnya volume ekspor teh Indonesia khususnya pada sejumlah negara di kawasan Eropa khususnya Belanda, mengingat bangsa Eropa memiliki tradisi untuk selalu minum teh di sore hari, bahkan di negara Inggris teh dianggap sebagai minuman tradisional terbaik yang selalu dikonsumsi rutin masyarakat.

Dalam menentukan harga komoditi ekspor, para eksportir pada umumnya menggunakan sejumlah mata uang kuat dan stabil seperti Dollar atau menggunakan mata uang negara tujuan. Ketika mata uang negara eksportir mengalami depresiasi terhadap mata uang kuat yang digunakan sebagai alat

pembayaran maka akan mempengaruhi besarnya volume ekspor ke negara tujuan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Bank Indonesia diperoleh nilai kurs beli mata Uang Rupiah terhadap Gulden Belanda Telihat Pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 3Perbandingan Nilai IDR (Rupiah) dengan NLG (Naderland Gulden) dan USD Tahun 2006 – 2019

Tahun	IDR – NLG	Growth	IDR – USD	Growth
2006	4660		9100	
2007	5300	13.73	9400	3.30
2008	5360	1.13	10800	14.89
2009	8440	57.46	9400	-12.96
2010	8050	-4.62	9000	-4.26
2011	7450	-7.45	9100	1.11
2012	7675	3.02	9700	6.59
2013	7740	0.85	12100	24.74
2014	7525	-2.78	12400	2.48
2015	7740	2.86	13700	10.48
2016	8125	4.97	13400	-2.19
2017	7880	-3.02	13500	0.75
2018	8090	2.66	14400	6.67
2019	8225	1.67	13900	-3.47

Sumber: Bank Indonesia (2021)

Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai Rupiah (IDR) terus mengalami depresiasi terhadap mata uang Gulden Belanda atai pun Dollar Amerika, bagi eksportir ketika alat pembayaran yang dilakukan menggunakan Gulden atau pun Dollar yang nilainya lebih stabil, maka akan memberikan keuntungan, oleh sebab itu ketika nilai Rupiah terus tertekan terhadap sejumlah mata yang kuat maka kegiatan ekspor dengan menggunakan mata uang negara tujuan ekspor atau menggunakan mata uang kuat yang diakui secara internasional dianggap lebih menguntungkan, akan tetapi pemanfaatan mata uang asing sebagai pembayaran dalam kegiatan ekspor akan semakin memperlemah posisi Rupiah mengingat

peredaran mata yang Rupiah masih terus meningkat dipasar uang (valas) sedangkan peminat mata yang tersebut relatif rendah.

Dhendawidjya (2014) nilai tukar (kurs) menunjukkan perbandingan antara nilai mata uang sebuah negara dengan negara lain, khususnya negara tujuan ekspor. Semakin positif perubahan nilai kurs negara pengekspor akan menggambarkan nilai keuntungan yang tinggi sehingga volume ekspor diduga akan mengalami peningkatan. Walaupun demikian banyak negara yang menggunakan kurs mata uang dunia yang kuat sebagai alat transaksi, sehingga mata uang lokal tidak mengalami perubahan.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh pengaruh nilai kurs terhadap volume ekspor telah dilakukan oleh Supriani (2017) yang menemukan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspor. Hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Eko dan Pangestuti (2016) yang juga menemukan bahwa perubahan kurs berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Wayan dan Sudirman (2014) yang menemukan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia.

Menurut Sanjaya (2019) volume ekspor sejumlah komoditi perkebunan Indonesia juga dipengaruhi oleh besarnya pajak ekspor. Pajak merupakan iuran wajib yang diwajibkan kepada seluruh rakyat Indonesia. Pungutan pajak dapat dipaksakan an memiliki sanksi hukum bagi mereka yang tidak mematuhi. Meningkatnya pajak ekspor akan mempengaruhi besarnya nilai harga dari produk yang di ekspor. Ketika harga dinaikan maka kecenderungan daya beli masyarakat

di negara tujuan akan menurun dengan asumsi mereka tidak mengalami peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh pajak ekspor terhadap volume ekspor telah dilakukan oleh Risma dkk (2018) menemukan bahwa pajak berpengaruh negatif terhadap volume ekspor di Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan semakin meningkat tarif pajak bea masuk akan semakin menurunkan volume ekspor komoditi produk yang bersumber dari sumber daya alam di Indonesia. Ketika tarif pajak bea masuk meningkat maka akan sulit bagi ekportir untuk menentukan tarif harga kepada pelanggan. Ketika harga komoditi ekspor meningkat maka daya beli pelanggan relatif murun. Akan tetapi ketika tariff pajak menurun maka volume ekspor akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Sugesti dkk (2017) menemukan bahwa tarif bea masuk berpengaruh negatif terhadap volume ekspor produk Kakou di Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian Yulia dan Indra (2019) menemukan bahwa pajak berpengaruh negatif terhadap volume ekspor di Indonesia.

Todaro (2009) mengungkapkan peningkatan volume ekspor hasil perkebunan khususnya teh juga sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Ketika pertumbuhan ekonomi terus mengalami kemajuan maka mobilitas kegiatan bisnis menjadi lebih tinggi akibat daya beli masyarakat yang tinggi sehingga untuk memaksimalkan keuntungan dunia usaha dan negara kegiatan ekspor menjadi lebih menguntungkan. Sesuai dengan uraian pendapat tersebut peneliti menduga bahwa pendapatan penduduk negara pengekspor berpengaruh positif terhadap peningkatan volume ekspor teh Indonesia.

Sejumlah peneliti yang membahas adanya pengaruh pendapatan nasional bruto sebuah negara terhadap volume ekspor telah dilakukan oleh Muhammad (2015) yang menemukan bahwa *gross national bruto* tidak berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Inggris. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Simbolon et al (2018) yang menemukan bahwa peningkatan *gross national product* berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Qodri (2018) yang menemukan bahwa *gross national product* berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia.

Teh memang bukanlah minuman khas yang berasal dari Indonesia, akan tetapi tradisi minum teh juga kerap dilakukan masyarakat Indonesia khususnya di pagi hari atau pun di sore hari, walaupun demikian terdapat sejumlah komoditi yang dapat menggantikan teh, yaitu kopi. Keberadaan barang substitusi tentu akan mempengaruhi volume konsumsi masyarakat, hal tersebut juga menjadi pertimbangan bagi pemerintah dan pengelola perkebunan untuk meningkatkan volume ekspor teh pada beberapa negara tujuan.

Sejumlah hasil penelitian yang membahas pengaruh produk substitusi telah dilakukan oleh peneliti dimasa lalu diantaranya Supriani (2017) yang menemukan bahwa produk substitusi berpengaruh negatif terhadap volume ekspor teh Indonesia pada beberapa negara tujuan. Hasil yang konsisten diperoleh oleh Rivai (2019) yang menyatakan keberadaan produksi substitusi akan mempengaruhi penurunan volume ekspor komoditi teh khususnya pada beberapa negara di kawasan Eropa. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Kipsat et al (2018) yang menemukan

bahwa produk substitusi tidak berpengaruh terhadap besarnya volume ekspor teh Nigeria ke beberapa negara tujuan.

Pihak eksportir teh dipastikan akan mengamati untung atau ruginya dari kegiatan tersebut, sehingga dalam menentukan besarnya volume ekspor pemerintah akan melihat nilai pasar komoditi teh dunia. Jika harga jual komoditi dianggap menguntungkan maka aktivitas ekspor akan ditingkatkan. Dengan demikian peneliti menduga bahwa harga komoditi teh dunia berpengaruh positif terhadap volume teh Indonesia pada beberapa negara tujuan ekspor.

Sejumlah hasil penelitian yang membahas pengaruh harga komoditi teh dunia terhadap volume ekspor teh telah dilakukan oleh Rivai (2019) yang menemukan bahwa semakin tinggi harga pasar teh dunia maka volume ekspor akan meningkat. Hasil yang sejalan juga diperoleh oleh Kipsat et al (2018) yang menemukan bahwa semakin tinggi harga pasar teh dunia maka volume ekspor pada sejumlah negara tujuan ekspor akan semakin tinggi.

Sesuai dengan uraian ringkas fenomena penelitian serta adanya sejumlah pro dan kontra hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti terdahulu, peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian yang membahas sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan volume ekspor teh Indonesia ke negara Belanda. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang berjudul: **Faktor Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh Indonesia – Belanda.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kepada uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka diajukan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Salah satu negara di Eropa yang menjadi tujuan ekspor komoditi teh Indonesia adalah Belanda. Dalam beberapa tahun terakhir volume ekspor kenegara tersebut mengalami penurunan.
2. Tingginya tingkat persaingan ekspor komoditi teh dunia sehingga negara negara tujuan ekspor sangat selektif memiliki negara yang akan menjadi eksportir.
3. Persaingan harga komoditi ekspor teh dunia mempengaruhi besarnya volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.
4. Terjadinya perubahan tarik pajak ekspor di Indonesia mempengaruhi besarnya volume ekspor teh Indonesia pada sejumlah negara tujuan di Eropa.
5. Perubahan nilai kurs Rupiah terhadap mata uang negara-negara Eropa mempengaruhi besarnya volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.
6. Perubahan nilai product domestic brutor (PDB) negara eksportir mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.

C. Pembatasan Masalah

Dalam rangka mempersempit ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini maka dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Komoditi ekspor Indonesia yang diteliti adalah teh dengan negara tujuan ekspor adalah Belanda

2. Faktor yang diduga mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia dibatasi hanya harga komoditi teh, harga, pajak ekspor, nilai tukar dan gross domestic bruto.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian ringkas latar belakang masalah maka peneliti mengajukan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejauhmana pengaruh harga komoditi teh Indonesia terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda ?
2. Sejauhmana pengaruh pajak ekspor terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda ?
3. Sejauhmana pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda ?
4. Sejauhmana pengaruh gross domestic bruto (GDP) terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda ?
5. Sejauhmana harga komoditi teh, pajak ekspor, nilai tukar dan gross domestic regional bruto terhadap volume ekspor teh Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada perumusan masalah, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh:

1. Harga komoditi teh Indonesia terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.
2. Pajak ekspor terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.
3. Nilai tukar terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.

4. Gross domestic bruto terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.
5. Harga komoditi teh, pajak ekspor, nilai tukar, dan gross domestic regional bruto terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pemerintah

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk memperbaiki kebijakan ekspor komoditi teh Indonesia khususnya ke negara Belanda.

2. Praktisi

Hasil yang diperoleh dapat menambah pengetahuan atau wawasan pihak-pihak yang membaca penelitian ini, khususnya mengetahui sejumlah faktor dominan yang dipertimbangkan pemerintah dan pengusaha perkebunan melakukan peningkatan volume ekspor teh Indonesia ke negara Belanda.

3. Akademisi

Hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti dimasa mendatang yang juga tertarik melakukan pembahas terhadap permasalahan yang sama dengan topik penelitian ini.